

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KELURAHAN RANDUACIR

Krisnawati Setyaningrum Nugraheni¹, Aletta Dewi Maria², Dyah Palupiningtyas³

STIEPARI Semarang, Jalan Bendan Ngisor¹²³

Email: upik.palupi3@gmail.com

ABSTRAK

Kota Salatiga berperan sebagai terminal (pusat) perdagangan hasil pertanian bagi daerah seldtamya, penyedia alat — alat dan input bagi kegiatan pertanian, serta sebagai pusat industri pengolahan pertanian. Peran ini didukung oleh keberadaan wilayah sekitar yang sangat potensial bagi pengembangan pertanian, baik tanaman pangan, buah, sayuran, dan hasil kebun lainnya. Keberhasilan peran ini akan membentuk suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang.

Kata kunci : strategi, pengembangan dan wisata budaya

ABSTRACT

The city of Salatiga acts as a terminal (center) for trade in agricultural products for its private areas, a provider of tools and inputs for agricultural activities, as well as a center for the agricultural processing industry. This role is supported by the existence of the surrounding area which has great potential for agricultural development, both for food crops, fruit, vegetables, and other garden products. The success of this role will form a mutually beneficial relationship between Salatiga City and Semarang Regency

Keywords: strategy, development and cultural tourism

PENDAHULUAN

Kota Salatiga berperan sebagai terminal (pusat) perdagangan hasil pertanian bagi daerah seldtamya, penyedia alat — alat dan input bagi kegiatan pertanian, serta sebagai pusat industri pengolahan pertanian. Peran ini didukung oleh keberadaan wilayah sekitar yang sangat potensial bagi pengembangan pertanian, baik tanaman pangan, buah, sayuran, dan hasil kebun lainnya. Keberhasilan peran ini akan membentuk suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang.

Selain itu Kota Salatiga berimpit pada kawasan pusat pengembangan di Provinsi Jawa Tengah (Kedungsepur dan Joglosemar), kebijakan pada wilayah — wilayah tersebut akan membuka peluang besar bagi Kota Salatiga untuk lebih berkembang. Terutama bagi sektor — sektor pertanian, perdagangan dan jasa, industri dan pariwisata.

Pelaku usaha kreatif di Kota Salatiga untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Kota Salatiga. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait peranan pariwisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat di kelurahan randuacir, kota salatiga. Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain mengidentifikasi potensi kelurahan randuacir di Salatiga, Menyusun rekomendasi terkait dengan strategi pengembangan ekonomi kreatif dalam peningkatan kualitas kepariwisataan di wilayah Jawa Tengah, khususnya Kota Salatiga, Pelatihan SDM dan Kelembagaan Pokdawis. Serta meningkatkan peran strategi pariwisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat di kelurahan randuacir, kota salatiga.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kelurahan Randuacir Salatiga. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan yaitu

1. Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan
2. Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Kelurahan Randuacir yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait
3. Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan
4. Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di kelurahan randuacir :

1. Adanya Organisasi Masyarakat Pokdarwis, namun belum adanya fokus pada kegiatan program masyarakat yang mengacu pada pariwisata secara utuhnya
2. Belum adanya sosialisasi kepada masyarakat secara berkala pentingnya peningkatan pelatihan SDM Pariwisata khususnya untuk Pokdarwis
3. Belum adanya itegrasi paket wisata dengan berbagai aspek umkm masyarakat dan juga daya tarik wisata yang terdekat didaerah Randuacir
4. Lahan Parkir belum tertata dengan baik
5. Kelompok masyarakat khususnya yang remaja belum melibatkan dalam kegiatan pariwisata secara maksimal

Solusi dan Inovasi :

1. Adanya pembinaan dari STIEPARI dan Stakeholder terkait, sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi
2. Perlunya sinergitas antara masyarakat dengan pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Randuacir
3. Perlunya kegiatan pendampingan dan pelatihan yang diadakan oleh pokdarwis dan Kerjasama dengan perguruan tinggi
4. Perlunya keterlibatan UMKM masyarakat
5. Alur paket wisata dilibatkan umkm masyarakat dan daya Tarik wisata
6. Perlu adanya kerjasama dengan P o k d a w i s , Koperasi dan Dinas Perdagangan untuk legalitas ijin Usaha

SIMPULAN

- a. Pengembangan SDM dan pelatihan peningkatan kualitas sdm pariwisata dan kelembagaan (Pokdarwis).
- b. Temuan survei mengungkapkan bahwa Kelurahan randuacir memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata dan menjadi layak sebagai unggulan kunjungan wisata
- c. Temuan survei mengungkapkan bahwa permasalahan yang ada di lapangann dapat diatasi dengan berbagai stakeholder dalam mengambil kebijakan dan bersinergi dengan perguruan tinggi, khususnya STIEPARI Semarang dalam program pengabdian masyarakat

- d. Selanjutnya, Solusi yang ditemukan oleh tim STIEPARI diharapkan mampu menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah dalam Langkah pengembangan pariwisata di kota Salatiga
- e. Salatiga sebagai kota gastronomi dan juga kota wisata dapat berkembang dengan baik dan terutama menjadi rekomendasi wisatawan sebagai tujuan wisata unggulan di Jawa Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil Laporan Kegiatan ini sebagai rekomendasi kepada pihak pemerintah, bahwa kelurahan randuacir memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan menjadikan unggulan untuk Salatiga. Adapun hasil luaran dari kegiatan ini adalah prosiding hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diseminarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata studi kasus: desa wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3), 173-188.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76-86.
- Priyanto, P. (2016). Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya tinjauan terhadap desa wisata di jawa tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38-44.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74-89.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.